



## **Kepemimpinan Kristen dan peran Gereja dalam membangun Moralitas dan Spiritualitas Remaja di Era Globalisasi**

**Eni Ebentri<sup>1</sup>, Ruhut Parningotan Tambunan<sup>2</sup>**

Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Indonesia<sup>1,2</sup>

eebentri@gmail.com

**Abstract:** *The development of globalisation and digital transformation has brought about changes in the mindset, values, and identity formation of adolescents in their religious lives. The church possesses mature morality and spirituality. However, cultural changes, technological advancements, and the plurality of values often pose new challenges to the process of nurturing adolescents' faith. This study employs a qualitative approach using a literature review method to analyse the concept of Christian leadership and the role of the church in adolescent development. This study aims to analyse the role of Christian leadership and the church's contribution in building the morality and spirituality of adolescents in the era of globalisation. The findings indicate that Christian leadership grounded in exemplary conduct, faith formation, and digital literacy can strengthen the character development of adolescents. The church needs to provide contextual faith formation so that moral values and spirituality can be internalised in a way that is relevant to adolescents. Christian leadership that integrates biblical teaching, pastoral care, and the use of technology is a crucial strategy in youth ministry.*

**Keywords:** *Christian Leadership, Church, Adolescent Morality, Adolescent Spirituality, Globalisation.*

**Abstrak:** Perkembangan globalisasi dan transformasi digital telah membawa perubahan terhadap pola pikir, nilai, serta pembentukan identitas remaja dalam kehidupan religius. Gereja memiliki moralitas serta spiritualitas yang matang. Namun perubahan budaya, kemajuan teknologi, dan pluralitas nilai sering menimbulkan tantangan baru bagi proses pembinaan iman remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan untuk menganalisis konsep kepemimpinan Kristen dan peran gereja dalam pembinaan remaja. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran kepemimpinan Kristen dan kontribusi gereja dalam membangun moralitas serta spiritualitas remaja di era globalisasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan Kristen yang berlandaskan keteladanan, pembinaan iman, dan literasi digital mampu memperkuat pembentukan karakter remaja. Gereja perlu menghadirkan pembinaan iman yang kontekstual agar nilai moral dan spiritualitas dapat diinternalisasi relevan oleh remaja. Kepemimpinan Kristen yang integratif antara pengajaran Alkitab, pendampingan pastoral, dan pemanfaatan teknologi menjadi strategi penting dalam pelayanan remaja.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Kristen, Gereja, Moralitas Remaja, Spiritualitas Remaja, Globalisasi.

## Pendahuluan

Transformasi digital telah mengubah pola interaksi sosial, budaya belajar, dan pembentukan identitas generasi muda secara signifikan.<sup>1</sup> Dalam konteks pelayanan gerejawi, perubahan ini menghadirkan tantangan baru bagi para gembala jemaat dalam menjalankan fungsi pembinaan spiritual dan moral.<sup>2</sup> Generasi muda saat ini hidup dalam ekosistem informasi yang cepat, terbuka, dan sering kali tidak terfilter, sehingga mereka rentan terhadap disorientasi nilai, relativisme moral, serta krisis identitas iman. Situasi tersebut menuntut gereja untuk tidak hanya mempertahankan pola pembinaan tradisional, tetapi juga mengembangkan pendekatan yang relevan dengan dinamika zaman digital.<sup>3</sup> Gereja harus mengintegrasikan teknologi dalam strategi misi mereka untuk tetap efektif dalam pembinaan pemuda di era digital. Pendekatan ini memungkinkan gereja untuk menjangkau lebih banyak orang dan memenuhi kebutuhan spiritual mereka.<sup>4</sup> Salah satu langkah penting adalah memanfaatkan media sosial dan aplikasi digital untuk meningkatkan partisipasi pemuda dalam kegiatan keagamaan. Dengan cara ini, gereja dapat menciptakan komunitas yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan generasi muda.<sup>5</sup> Oleh karena itu, gereja dituntut mengembangkan strategi pelayanan yang adaptif, memanfaatkan teknologi digital secara bijaksana guna memperkuat pembinaan iman, membentuk identitas kristiani, dan membimbing generasi muda.

Secara teoretis optimalisasi peran gembala dalam pembinaan generasi muda dapat dipahami melalui integrasi konsep kepemimpinan pastoral, pendidikan iman, dan literasi digital.<sup>6</sup> Teologi pastoral menekankan bahwa gembala berfungsi sebagai pengajar, pembimbing, dan pelindung yang bertanggung jawab atas pertumbuhan rohani jemaat, khususnya generasi muda yang berada dalam fase pembentukan identitas.<sup>7</sup> Dalam perspektif pendidikan Kristen, pembinaan generasi muda tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan doktrinal, tetapi juga pada pembentukan karakter, kedewasaan iman, serta kemampuan reflektif dalam menghadapi realitas kehidupan.<sup>8</sup> Sementara itu, teori literasi digital menekankan kemampuan individu untuk mengakses, mengevaluasi,

---

<sup>1</sup> Novita Sari et al., "Dampak Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Dan Identitas Budaya Generasi Muda," *DINASTI: Jurnal Sosial dan Budaya* 1, no. 01 (2024): 36–44.

<sup>2</sup> Hendrikson Febri, "Peran Gembala Dalam Membentuk Karakter Spiritualitas Remaja Kristen," *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik* 2, no. 3 (2024): 17–34.

<sup>3</sup> Leonard Chrysostomos Epafras, Evelyn Suleeman, and Daisy Indira Yasmine, "Dinamika Aktivisme Digital Kaum Muda Indonesia Dalam Wacana Kebebasan Beragama Atau Berkeyakinan (KBB)," *Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI) & Indonesian Consortium for Religious Studies (ICRS)* (2023).

<sup>4</sup> Yohanes Chandra Kurnia Saputra, "Pelayanan Pastoral Sebagai Wujud Kasih Kristiani Di Tengah Tantangan Zaman Modern : Menjawab Kebutuhan Spiritual Dan Sosial Umat," *JPP: Jurnal Pelayanan Pastoral* 5, no. 2 (2024): 149–162.

<sup>5</sup> Suwin Suwin, "Membangun Strategi Misi Kontekstual Bagi Generasi Z: Memanfaatkan Teknologi Informasi Dan Komunikasi," in *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*, vol. 2, 2024, 45–57.

<sup>6</sup> Theresiani Bheka and others, "Problematika Pastoral Kaum Muda: Starategi Pastoral Berbasis Digital Dalam Pastoral Kaum Muda," *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen Dan Katolik* 2, no. 2 (2024): 322–332.

<sup>7</sup> Risky Rannu and Ririn Novita Sari, "Dinamika Tantangan Iman Generasi Muda Masa Kini Dan Strategi Pastoral Untuk Mendorong Pertumbuhan Kerohanian," *Skenoo : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* (2023).

<sup>8</sup> Roy Damanik and Purwisasi Yuli, "Peranan Pendidikan Kristen Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda Di Era Digital," *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 4, no. 2 (September 30, 2024): 97–111, <https://ojs.sttrealbatam.ac.id/index.php/didache/article/view/583>.

menginterpretasikan, serta memproduksi informasi secara bertanggung jawab dalam lingkungan digital.<sup>9</sup> Integrasi ketiga kerangka teoritis ini menegaskan bahwa gembala perlu memiliki kompetensi pedagogis, spiritual, dan digital secara simultan. Dimana, pembinaan generasi muda dapat dilakukan secara kontekstual melalui pendekatan yang dialogis, partisipatif, dan berbasis literasi, sehingga nilai-nilai teologis dapat dipahami secara kritis sekaligus relevan dengan dinamika kehidupan digital yang kompleks.<sup>10</sup> Oleh karena itu, optimalisasi peran gembala menuntut integrasi kompetensi teologis, pedagogis, dan literasi digital agar pembinaan generasi muda berlangsung kontekstual, reflektif, serta relevan.

Fenomena yang muncul dalam kehidupan gereja masa kini menunjukkan bahwa banyak generasi muda mengalami ketegangan antara nilai-nilai iman yang diajarkan gereja dengan realitas budaya digital yang mereka konsumsi setiap hari.<sup>11</sup> Media sosial, platform video, serta berbagai bentuk komunikasi daring telah membentuk cara berpikir, pola relasi, dan orientasi nilai generasi muda secara mendalam.<sup>12</sup> Gembala perlu memanfaatkan teknologi sebagai sarana edukasi iman, sekaligus membekali generasi muda dengan kemampuan kritis dalam menyaring informasi digital, sehingga mereka mampu mengintegrasikan iman Kristen dengan kehidupan digital secara bijaksana dan bertanggung jawab.<sup>13</sup> Selain itu, penting bagi gembala untuk menjadi teladan dalam penggunaan teknologi, sehingga generasi muda dapat melihat contoh nyata dalam menerapkan nilai-nilai Kristen di dunia digital. Dengan demikian, kolaborasi antara gembala dan generasi muda sangat penting untuk membangun komunitas Kristen yang tangguh dalam menghadapi tantangan dunia digital saat ini. Gereja perlu merumuskan strategi yang melibatkan partisipasi aktif pemuda dalam setiap aspek pelayanan dan pengembangan komunitas.<sup>14</sup> Oleh karena itu, gereja perlu mengembangkan strategi pembinaan kontekstual berbasis literasi digital dan keteladanan pastoral guna memperkuat integrasi iman generasi muda dalam dinamika budaya digital.

Berkaitan dengan penelitian topik ini, pernah diteliti oleh Arman Susilo, Paulus Kunto Baskoro tentang tantangan kepemimpinan kristen di era disrupsi dalam gereja tuhan menunjukkan bahwa perubahan cepat akibat digitalisasi, globalisasi, dan pergeseran nilai jemaat. Penelitian menyoroti lemahnya adaptasi sebagian pemimpin terhadap teknologi, komunikasi lintas generasi, serta krisis integritas. Namun, ditemukan bahwa kepemimpinan transformatif berbasis spiritualitas, keteladanan Kristus, dan inovasi pelayanan mampu

---

<sup>9</sup> Nur Imamah, Muhammad Alfarisi, and Ira Datul Aini, "Membangun Generasi Digital Yang Cerdas Dengan Strategi Pendidikan Literasi Digital," *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 2, no. 4 (2024): 74–81.

<sup>10</sup> Sugijanti Supit, Abd Latif Samal, and Selfana Oktafia Tamandatu, "Spiritualitas Kolaboratif Dan Integrasi Teknologi Dalam Pendidikan: Sebuah Tawaran Inovatif Manajemen Pendidikan Kristiani Melalui Studi Pada Sekolah Menengah Di Sulawesi Utara," *KURIOS* 10, no. 3 (2024): 647–661.

<sup>11</sup> Verlis Bintang et al., "Misi Gereja Di Era Digital: Pemanfaatan Teknologi Untuk Menjangkau Generasi Baru," *Jurnal Komunikasi* 1, no. 3 (2023): 111–127.

<sup>12</sup> Sahrul Mauludi, *Socrates Cafe-Bijak, Kritis & Inspiratif Seputar Dunia & Masyarakat Digital* (Elex Media Komputindo, 2020).

<sup>13</sup> Sri Iman Putri Zebua, Yoel Giban, and Sensius Amon Karlau, "Instruksi Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengembangkan Karakter Dan Nilai-Nilai Spiritual Dalam Era Digital 5.0," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 5, no. 1 (2024): 23–35.

<sup>14</sup> Joni Manumpak Parulian Gultom and Selvyen Sophia, "Kedudukan Bapa Rohani Dalam Pengembalaan Generasi Digital Menurut 1 Korintus 4:14-21," *JURNAL TEOLOGI GRACIA DEO* 4, no. 2 (January 29, 2022), <http://e-journal.sttbaptisjkt.ac.id/index.php/graciadeo/article/view/92>.

menjawab tantangan. Kesimpulan penelitian ini menegaskan pentingnya pembinaan berkelanjutan, pemanfaatan media digital secara bijak, serta kolaborasi komunitas untuk memperkuat misi gereja di tengah perubahan zaman yang dinamis dan kompleks. Hal ini menuntut kepekaan kontekstual, keberanian mengambil keputusan strategis, dan penguatan karakter rohani pemimpin masa kini.<sup>15</sup>

Kajian yang sama pernah diteliti oleh Friska Napitupulu, Talizaro Tafonao tentang membangun karakter iman pemuda: peran strategis gereja dalam mengembangkan karakter pemuda menunjukkan bahwa gereja memiliki peran strategis dalam membangun karakter iman pemuda melalui pembinaan rohani yang konsisten, pendampingan personal, serta keterlibatan aktif dalam pelayanan. Tantangan yang ditemukan meliputi pengaruh budaya sekuler, krisis identitas, dan kurangnya keteladanan. Namun, program yang kontekstual, relasional, dan berbasis firman Tuhan terbukti efektif membentuk iman yang kokoh. Kesimpulan penelitian menegaskan pentingnya sinergi antara gereja, keluarga, dan komunitas dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual pemuda secara holistik, berkelanjutan, dan relevan dengan perkembangan zaman.<sup>16</sup>

Berdasarkan temuan di atas penelitian ini mengidentifikasi adanya kekosongan dalam kajian kepemimpinan Kristen yang relevan dengan kebutuhan remaja di era globalisasi, khususnya dalam menghadapi krisis moral dan spiritual akibat pengaruh budaya digital dan sekularisasi. Selain itu, peran gereja dinilai belum optimal dalam membangun karakter iman secara kontekstual dan berkelanjutan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah mengkaji model kepemimpinan Kristen yang adaptif serta merumuskan strategi gereja yang efektif dalam membina moralitas dan spiritualitas remaja, sehingga mampu membentuk generasi yang beriman kuat, berkarakter, dan responsif terhadap tantangan zaman secara holistik dan integratif.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kepustakaan atau *library research*.<sup>17</sup> Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis secara mendalam konsep teologis, pendidikan iman, serta dinamika sosial yang berkaitan dengan pembinaan remaja dalam konteks gereja. Sumber data penelitian terdiri dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer mencakup teks Alkitab serta literatur teologi dan kepemimpinan Kristen yang membahas pembentukan karakter, moralitas, dan spiritualitas remaja. Sumber sekunder meliputi buku akademik, artikel jurnal ilmiah, serta publikasi penelitian yang relevan dengan tema kepemimpinan gereja, pendidikan agama Kristen, perkembangan remaja, dan tantangan globalisasi. Proses penelitian dilakukan melalui beberapa langkah sistematis, yaitu mengidentifikasi masalah penelitian, mengumpulkan berbagai literatur yang relevan, melakukan kajian kritis terhadap teori-teori teologi

---

<sup>15</sup> Arman Susilo and Paulus Kunto Baskoro, "Tantangan Kepemimpinan Kristen Di Era Disrupsi Dalam Gereja Tuhan," *Ritornera-Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 4, no. 2 (2024): 116–134.

<sup>16</sup> Friska Napitupulu and Talizaro Tafonao, "Membangun Karakter Iman Pemuda: Peran Strategis Gereja Dalam Mengembangkan Karakter Pemuda," *Jurnal Sarita Bahalap* 2, no. 2 (2024).

<sup>17</sup> Andreas B. Subagyo, *Pengantar Riset Kuantitatif Dan Kualitatif: Termasuk Riset Teologi Dan Keagamaan* (Bandung: Yayasan Kalm Hidup, 2020).

kepemimpinan dan peran gereja, kemudian menganalisis hubungan antara konsep teologis dan realitas perkembangan moral serta spiritualitas remaja di era globalisasi. Tahap berikutnya adalah melakukan sintesis konseptual dari berbagai sumber yang dianalisis untuk menghasilkan pemahaman komprehensif mengenai strategi kepemimpinan Kristen dan kontribusi gereja dalam membina moralitas serta spiritualitas remaja dalam konteks kehidupan modern.

## Hasil dan Pembahasan

### *Fondasi Teologis Kepemimpinan Kristen dalam Pembentukan Moralitas Remaja*

Fondasi teologis kepemimpinan Kristen dalam pembentukan moralitas remaja berakar pada pemahaman Alkitab mengenai hakikat kepemimpinan yang berorientasi pada pelayanan, kasih, serta tanggung jawab spiritual terhadap komunitas.<sup>18</sup> Dalam tradisi teologi Kristen, kepemimpinan tidak dipahami sebagai dominasi kekuasaan, melainkan sebagai panggilan ilahi untuk membimbing, menuntun, dan membentuk kehidupan umat menuju kedewasaan iman. Prinsip ini terlihat jelas dalam teladan kehidupan dan pelayanan Yesus Kristus yang menampilkan model kepemimpinan berbasis kerendahan hati, pengorbanan, dan pengabdian kepada sesama. Nilai-nilai tersebut memberikan kerangka teologis yang kuat bagi gereja dalam membangun karakter remaja yang berintegritas di tengah dinamika sosial yang kompleks.<sup>19</sup> Dimana, remaja berada pada tahap perkembangan identitas yang sangat dipengaruhi oleh nilai, norma, serta figur teladan yang mereka temui dalam lingkungan sosial maupun religius. Dalam konteks ini, kepemimpinan Kristen memiliki peran strategis untuk menghadirkan pembinaan moral yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga transformasional.<sup>20</sup> Pendekatan ini menempatkan iman sebagai dasar pembentukan etika hidup yang menuntun remaja untuk memahami relasi antara iman, tanggung jawab moral, dan praktik kehidupan sehari-hari dalam masyarakat yang terus mengalami perubahan nilai.<sup>21</sup> Oleh karena itu, kepemimpinan Kristen berperan penting membentuk moralitas remaja melalui keteladanan, pembinaan iman, serta penanaman nilai etis yang menuntun kehidupan mereka secara bertanggung jawab.

Secara teologis, pembentukan moralitas remaja dalam kepemimpinan Kristen tidak dapat dilepaskan dari konsep *imago Dei* yang menegaskan bahwa setiap manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah. Pemahaman ini memberikan landasan antropologis yang menempatkan martabat manusia sebagai bagian penting dari pembinaan spiritual dan moral dalam kehidupan gereja.<sup>22</sup> Dimana, remaja dipandang sebagai pribadi yang memiliki potensi rohani dan etis yang perlu diarahkan melalui pembelajaran iman, pembinaan karakter, serta

---

<sup>18</sup> Matius Mangutu Hamatara and others, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Karakter Dan Tanggung Jawab Remaja," *Jurnal Excelsior Pendidikan* 5, no. 2 (2024): 93–105.

<sup>19</sup> Adrian Indrajaya and Alwi Widiyanto, "Teladan Kepemimpinan Yesus Kristus Dalam Narasi Injil Markus Dan Sumbangannya Bagi Kepemimpinan Secara Umum Dan Dalam Gereja," *TEOLOGIS, RELEVAN, APLIKATIF, CENDIKIA, KONTEKSTUAL* 3, no. 2 (2024): 90–118.

<sup>20</sup> Tonny Andrian, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Nilai Moral Remaja Masa Kini," *Inculco Journal of Christian Education* 4, no. 1 (2024): 107–122.

<sup>21</sup> Ibid.

<sup>22</sup> Yanni Paembonan and Daniel Ronda, "Revitalisasi Nilai-Nilai Imago Dei Dalam Pembentukan Karakter Anak Pada Era Digital," *SOPHIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 5, no. 2 (2024): 97–111.

teladan hidup dari para pemimpin rohani.<sup>23</sup> Dalam perspektif pendidikan iman, kepemimpinan Kristen bertugas membangun kesadaran bahwa moralitas tidak hanya berkaitan dengan aturan perilaku, tetapi juga menyangkut relasi manusia dengan Allah dan sesama. Pembentukan moral yang berakar pada iman akan menolong remaja memahami nilai kasih, keadilan, pengampunan, dan tanggung jawab sosial sebagai bagian dari panggilan hidup Kristen.<sup>24</sup> Ketika gereja menghadirkan kepemimpinan yang konsisten dalam nilai dan praktik kehidupan, remaja memperoleh ruang pembelajaran yang autentik untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Kehadiran pemimpin yang mampu menjadi teladan etis sekaligus pembimbing spiritual akan memperkuat proses pertumbuhan iman yang integratif antara dimensi teologis dan praksis kehidupan remaja.<sup>25</sup> Oleh karena itu, kepemimpinan Kristen perlu menghadirkan pembinaan iman yang integratif, sehingga remaja mampu menginternalisasi nilai moral berdasarkan imago Dei dalam kehidupan nyata secara konsisten.

Dalam konteks perkembangan masyarakat global yang ditandai oleh perubahan nilai, kemajuan teknologi, serta pluralitas budaya, fondasi teologis kepemimpinan Kristen menjadi semakin penting dalam membimbing remaja menghadapi berbagai tantangan moral.<sup>26</sup> Sementara itu, globalisasi menghadirkan berbagai informasi, gaya hidup, dan ideologi yang dapat mempengaruhi cara pandang remaja terhadap identitas, relasi sosial, serta standar etika kehidupan. Situasi ini menuntut gereja untuk mengembangkan kepemimpinan yang mampu menafsirkan ajaran iman secara kontekstual tanpa kehilangan dasar teologisnya.<sup>27</sup> Kepemimpinan Kristen perlu mengintegrasikan pengajaran Alkitab, pembinaan spiritual, serta dialog kritis terhadap realitas sosial yang dihadapi generasi muda. Melalui pendekatan ini, gereja tidak hanya menjadi ruang ibadah, tetapi juga komunitas pembelajaran moral yang menolong remaja membangun integritas, tanggung jawab, dan kedewasaan iman dalam kehidupan sehari-hari.<sup>28</sup> Dimana, proses pembinaan yang berkelanjutan akan menumbuhkan kesadaran bahwa moralitas Kristen bukan sekadar aturan religius, melainkan wujud nyata dari iman yang hidup dalam relasi dengan Allah dan sesama manusia di tengah dinamika kehidupan modern.<sup>29</sup> Oleh karena itu, kepemimpinan Kristen perlu memperkuat pembinaan moral remaja melalui integrasi pengajaran Alkitab, refleksi kontekstual, dan pendampingan spiritual agar iman berkembang secara relevan dalam masyarakat global.

---

<sup>23</sup> Tasya Rachelya, Andrias Pujiono, and Heppy Wenny Komaling, "Peranan Pembinaan Rohani Terhadap Pertumbuhan Karakter Pemuda Remaja," *EPIGNOSIS: Jurnal Pendidikan Kristiani dan Teologi* 1, no. 1 (2022): 43–53.

<sup>24</sup> Hamatara and others, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Karakter Dan Tanggung Jawab Remaja."

<sup>25</sup> Fransiskus Irwan Widjaja Ardianto Lahagu, "Strategi Efektif Internalisasi Nilai Kristen Dalam Pembentukan Karakter Dan Spiritualitas Remaja Kristen" 11 (2024).

<sup>26</sup> Susilo and Baskoro, "Tantangan Kepemimpinan Kristen Di Era Disrupsi Dalam Gereja Tuhan."

<sup>27</sup> Naomi Sampe and Simon Petrus, "Realita Kompleks Pemimpin Kristen: Hikmat Dan Integritas Pemimpin Kristen Menghadapi Laju Perubahan Dunia Sebagai Dampak Globalisme Dan Postmodernisme," *Kinaa: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat* 2, no. 2 (2021): 133–146.

<sup>28</sup> Michael Thobie, Nuvia Kurnia Sari, and Andi Trio Suroso, "Membangun Spiritualitas Generasi Muda: Pendekatan Kontekstual Dalam Pendidikan Agama Kristen," *Sabar: Jurnal Pendidikan Agama Kristen dan Katolik* 1, no. 2 (2024): 1–7.

<sup>29</sup> Stevanus Parinussa and Yusuf Slamet Handoko, "Pembinaan Karakter Kristen Bagi Warga Gereja Dewasa," *DOREA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (2024): 51–64.

### ***Peran Gereja dalam Mengembangkan Spiritualitas Remaja dalam di Era Globalisasi***

Peran gereja dalam mengembangkan spiritualitas remaja pada era globalisasi menjadi semakin penting seiring dengan perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang memengaruhi cara remaja memahami identitas serta nilai kehidupan.<sup>30</sup> Dimana, globalisasi menghadirkan arus informasi yang sangat cepat dan beragam, sehingga membentuk ruang sosial baru yang memengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku generasi muda.<sup>31</sup> Dalam situasi tersebut, gereja dipanggil untuk menghadirkan pembinaan iman yang mampu menolong remaja memahami makna kehidupan spiritual secara mendalam. Spiritualitas dalam konteks Kristen tidak hanya berkaitan dengan praktik keagamaan seperti ibadah atau doa, tetapi juga menyangkut relasi pribadi dengan Allah serta komitmen etis dalam kehidupan sehari-hari. Gereja memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan pembelajaran iman yang kontekstual dan relevan dengan dinamika kehidupan remaja masa kini.<sup>32</sup> Melalui pengajaran Alkitab, pendampingan rohani, serta kegiatan komunitas yang membangun, gereja dapat menolong remaja mengintegrasikan iman dengan realitas kehidupan yang mereka hadapi. Pembinaan yang konsisten akan membantu remaja mengembangkan kedewasaan spiritual yang mampu menjadi dasar dalam menghadapi berbagai pengaruh global yang kompleks dan dinamis.<sup>33</sup> Oleh karena itu, gereja perlu memperkuat pembinaan spiritual remaja melalui pendekatan kontekstual, pendampingan iman, serta komunitas yang membangun agar mereka bertumbuh dalam kedewasaan rohani.

Dalam pengembangan spiritualitas remaja, gereja berfungsi sebagai komunitas iman yang menyediakan ruang pertumbuhan rohani, relasi sosial yang sehat, serta pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Kristiani.<sup>34</sup> Komunitas gereja memungkinkan remaja mengalami proses pembelajaran iman secara kolektif melalui interaksi dengan pemimpin rohani, mentor, serta sesama anggota jemaat. Proses ini memperkuat pemahaman bahwa spiritualitas tidak hanya bersifat individual, tetapi juga berkembang melalui kehidupan bersama dalam komunitas yang saling mendukung.<sup>35</sup> Dalam tradisi Kristen, teladan kehidupan dan ajaran Yesus Kristus menjadi dasar bagi gereja dalam membentuk kehidupan spiritual yang berorientasi pada kasih, pelayanan, serta kepedulian terhadap sesama. Gereja dapat mengembangkan berbagai program pembinaan seperti kelompok pemuridan, pelayanan remaja, diskusi iman, serta kegiatan sosial yang melibatkan partisipasi aktif generasi muda.<sup>36</sup> Dimana, keterlibatan remaja dalam kehidupan gereja memberikan

---

<sup>30</sup> Ruhut Parningotan Tambunan and Yonatan Alex Arifianto, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengembangkan Moralitas Remaja Di Era Teknologi Dan Digitalisasi," *GRAFTA: Journal of Christian Religion Education and Biblical Studies* 4, no. 1 (2024): 35–42.

<sup>31</sup> Yuli Dwi Safitri, Ibrizal Karomi, and Alvin Faridl, "Dampak Globalisasi Terhadap Moralitas Remaja Di Tengah Revolusi Digital," *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 1, no. 4 (2024): 72–80.

<sup>32</sup> Ardianto Lahagu, "Strategi Efektif Internalisasi Nilai Kristen Dalam Pembentukan Karakter Dan Spiritualitas Remaja Kristen."

<sup>33</sup> Falentin Rambu Mbitu, "Pendampingan Spiritual Terhadap Pendidikan Seksual Untuk Kaum Remaja Kristen," *Inculco Journal of Christian Education* 2, no. 1 (2022): 25–42.

<sup>34</sup> Kristina May Nggiri, Andriana Samol, and Melani Krisna Nosi Bune, "Efektivitas Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Pertumbuhan Iman Siswa," *Vox Veritatis: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2024): 68–81.

<sup>35</sup> Hendrikson Febri, "Peran Gembala Dalam Membentuk Karakter Spiritualitas Remaja Kristen."

<sup>36</sup> I Putu Ayub Darmawan, John Mardin, and Urbanus Urbanus, "Pendidikan Dalam Gereja Sebagai Bentuk Partisipasi Kristen Dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa," *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology* 1, no. 1 (2023): 50.

pengalaman spiritual yang konkret sekaligus memperkuat rasa memiliki terhadap komunitas iman. Proses ini membantu remaja memahami bahwa spiritualitas Kristen berkaitan erat dengan tanggung jawab sosial, etika hidup, serta komitmen untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai Injil dalam berbagai konteks kehidupan.<sup>37</sup> Oleh karena itu, gereja perlu mengembangkan komunitas iman yang partisipatif dan membina, sehingga remaja dapat mengalami pertumbuhan spiritual melalui relasi, pelayanan, serta pembelajaran iman yang kontekstual.

Tantangan globalisasi menuntut gereja untuk mengembangkan pendekatan pelayanan yang kreatif, reflektif, serta mampu menjawab kebutuhan spiritual generasi muda secara relevan. Perkembangan teknologi digital, media sosial, serta budaya populer telah membentuk ruang interaksi baru yang memengaruhi cara remaja belajar, berkomunikasi, dan membangun relasi.<sup>38</sup> Sementara itu, gereja perlu memahami dinamika tersebut agar mampu menghadirkan pelayanan yang tidak hanya bersifat tradisional, tetapi juga adaptif terhadap perubahan zaman. Pemanfaatan media digital, pengembangan metode pembelajaran iman yang dialogis, serta pembinaan yang memperhatikan konteks kehidupan remaja dapat memperkuat proses pertumbuhan spiritual mereka.<sup>39</sup> Namun, dengan pendekatan yang terbuka terhadap dialog budaya dan perkembangan pengetahuan juga membantu gereja membimbing remaja dalam menyaring berbagai nilai yang muncul dalam masyarakat global. Melalui peran ini, gereja dapat menjadi pusat pembentukan spiritualitas yang menolong remaja membangun iman yang reflektif, kritis, serta berakar kuat pada ajaran Kristen. Kehadiran gereja sebagai komunitas pembinaan rohani memberikan arah yang jelas bagi remaja untuk menjalani kehidupan spiritual yang bermakna di tengah kompleksitas dunia global.<sup>40</sup> Oleh karena itu, gereja perlu mengembangkan pelayanan yang adaptif dan kontekstual dengan memanfaatkan teknologi serta dialog budaya guna membimbing remaja membangun spiritualitas yang matang.

### ***Strategi Gereja Mengembangkan Moralitas Remaja dalam Era Digital***

Strategi gereja dalam mengembangkan moralitas remaja pada era digital memerlukan pendekatan yang kontekstual, reflektif, serta berakar pada nilai-nilai iman Kristen.<sup>41</sup> Dimana, perkembangan teknologi informasi dan media sosial telah menciptakan ruang interaksi baru yang memengaruhi cara remaja memahami norma, relasi sosial, serta identitas diri. Arus informasi yang tidak terbatas memungkinkan remaja mengakses berbagai nilai dan

---

<sup>37</sup> Tahith Aldrich Nanariaian and Milton T Pardosi, "Peran Konseling Pendeta Dalam Bimbingan Rohani Dan Kebiasaan Positif Bagi Pemuda Kristen," *Harati: jurnal pendidikan kristen* 4, no. April (2024): 39–53.

<sup>38</sup> Rumondang Lumban Gaol and Resmi Hutasoit, "Media Sosial Sebagai Ruang Sakral: Gereja Yang Bertransformasi Bagi Perkembangan Spiritualitas Generasi Z Dalam Era Digital," *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 7, no. 1 (June 2021): 146–172.

<sup>39</sup> Adolf Bastian Butarbutar, "Menstimulasi Pertumbuhan Gereja Di Era Digital: Sebuah Adaptasi Pelayanan Dalam Konteks Posmodern," *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen* 5, no. 2 (2024): 236–244.

<sup>40</sup> Napitupulu and Tafonao, "Membangun Karakter Iman Pemuda: Peran Strategis Gereja Dalam Mengembangkan Karakter Pemuda."

<sup>41</sup> Briamin Marta Lenta Zega and Riste Tioma Silaen, "Strategi Dalam Meningkatkan Spiritual Peserta Didik Generasi Alfa: Sinergitas Guru PAK Dan Orang Tua," *Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik* 10, no. 1 (2024): 41–52.

pandangan hidup yang sering kali bertentangan dengan prinsip etika Kristen.<sup>42</sup> Situasi ini menuntut gereja untuk menghadirkan pembinaan moral yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga dialogis dan relevan dengan pengalaman hidup generasi muda. Gereja perlu mengembangkan strategi pendidikan iman yang mampu menolong remaja memahami prinsip moral Kristen secara kritis sekaligus aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.<sup>43</sup> Melalui pengajaran Alkitab, diskusi reflektif, serta pendampingan rohani, gereja dapat membimbing remaja untuk menilai berbagai informasi digital secara bijaksana. Pembinaan yang terarah akan membantu remaja membangun kesadaran etis dalam menggunakan teknologi serta memperkuat integritas pribadi di tengah dinamika kehidupan digital yang kompleks dan terus berkembang.<sup>44</sup> Oleh karena itu, gereja perlu merumuskan strategi pembinaan moral yang kontekstual dan reflektif agar remaja mampu menggunakan teknologi secara bijaksana serta mempertahankan integritas iman.

Selain pembinaan melalui pengajaran, gereja juga perlu mengembangkan strategi yang menekankan keteladanan dan keterlibatan aktif dalam kehidupan komunitas iman.<sup>45</sup> Moralitas dalam perspektif Kristen tidak hanya terbentuk melalui pemahaman kognitif mengenai nilai-nilai etika, tetapi juga melalui pengalaman hidup yang memperlihatkan praktik nyata dari nilai tersebut.<sup>46</sup> Pemimpin gereja, pendidik agama, serta mentor rohani memiliki peran penting dalam menghadirkan teladan hidup yang mencerminkan integritas, tanggung jawab, dan kasih terhadap sesama.<sup>47</sup> Dalam tradisi Kristen, teladan kehidupan Yesus menjadi dasar bagi praktik kepemimpinan yang membimbing umat untuk hidup dalam kebenaran dan kerendahan hati. Gereja dapat menciptakan ruang pembelajaran moral melalui kegiatan pelayanan sosial, diskusi etika, serta program pembinaan remaja yang mendorong partisipasi aktif generasi muda.<sup>48</sup> Dimana, keterlibatan langsung dalam berbagai aktivitas gerejawi memberikan pengalaman konkret bagi remaja untuk memahami nilai tanggung jawab, kepedulian sosial, serta komitmen terhadap kehidupan yang bermoral dalam konteks komunitas.<sup>49</sup> Oleh karena itu, gereja perlu menekankan keteladanan dan partisipasi aktif remaja dalam komunitas iman agar mereka menginternalisasi nilai moral melalui pengalaman hidup yang nyata dan kontekstual.

Strategi gereja dalam menghadapi era digital juga memerlukan pemanfaatan teknologi sebagai sarana pembinaan moral yang efektif dan relevan bagi generasi muda. Media digital

---

<sup>42</sup> Sari et al., "Dampak Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Dan Identitas Budaya Generasi Muda."

<sup>43</sup> Napitupulu and Tafonao, "Membangun Karakter Iman Pemuda: Peran Strategis Gereja Dalam Mengembangkan Karakter Pemuda."

<sup>44</sup> Donalia Reynaldo et al., "Menyongsong Pendidikan Katolik Di Era Transformasi: Mengukir Generasi Cerdas, Bermartabat Dan Tangguh," *STIPAS TAHASAK DANUM PAMBELUM KEUSKUPAN PALANGKARAYA* (2024).

<sup>45</sup> Purim Marbun, "Strategi Dan Model Pembinaan Rohani Untuk Pendewasaan Iman Jemaat," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 2 (2020): 151–169.

<sup>46</sup> Tambunan and Arifianto, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengembangkan Moralitas Remaja Di Era Teknologi Dan Digitalisasi."

<sup>47</sup> Sandra R Tapilaha Wiranto Wiranto, Lisa Sababalat, "Guru Pendidikan Agama Kristen Memiliki Peran Penting Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Dan Spiritual Kepada Peserta Didik Di Sekolah," *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik* 2, no. 2 (2024): : 3031-8254.

<sup>48</sup> Indrajaya and Widiyanto, "Teladan Kepemimpinan Yesus Kristus Dalam Narasi Injil Markus Dan Sumbangannya Bagi Kepemimpinan Secara Umum Dan Dalam Gereja."

<sup>49</sup> Ardianto Lahagu, "Strategi Efektif Internalisasi Nilai Kristen Dalam Pembentukan Karakter Dan Spiritualitas Remaja Kristen."

dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pengajaran iman, membangun komunitas pembelajaran rohani, serta memperluas jangkauan pelayanan gereja kepada remaja.<sup>50</sup> Melalui pengembangan konten edukatif, diskusi daring, serta platform pembelajaran digital dapat menjadi sarana bagi gereja untuk menghadirkan pembinaan moral yang lebih dekat dengan kehidupan remaja masa kini.<sup>51</sup> Pendekatan ini memungkinkan gereja menjangkau generasi muda dalam ruang komunikasi yang mereka gunakan setiap hari. Pada saat yang sama, gereja perlu menanamkan literasi digital yang menolong remaja memahami tanggung jawab etis dalam penggunaan teknologi, termasuk sikap kritis terhadap informasi, penghargaan terhadap martabat manusia, serta kesadaran akan dampak sosial dari perilaku daring.<sup>52</sup> Sehingga, integrasi antara pembinaan spiritual, pendidikan etika, dan pemanfaatan teknologi akan memperkuat proses pembentukan moralitas remaja dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan digital yang semakin kompleks.<sup>53</sup> Oleh karena itu, gereja perlu memanfaatkan teknologi secara strategis untuk membina moralitas remaja, mengintegrasikan pendidikan etika, literasi digital, dan penguatan spiritual secara kontekstual.

### ***Tantangan Gereja dalam Mengembangkan Moralitas dan Spiritualitas Remaja di Era Globalisasi***

Tantangan gereja dalam mengembangkan moralitas dan spiritualitas remaja pada era globalisasi semakin kompleks seiring dengan perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang memengaruhi kehidupan generasi muda.<sup>54</sup> Globalisasi menghadirkan berbagai nilai, gaya hidup, serta pandangan dunia yang tersebar luas melalui media digital dan interaksi global. Kondisi ini membentuk lingkungan sosial yang sangat dinamis, di mana remaja sering kali dihadapkan pada berbagai pilihan nilai yang tidak selalu sejalan dengan ajaran iman Kristen.<sup>55</sup> Situasi tersebut menuntut gereja atau pemimpin Kristen untuk dapat menjadi agen perubahan,<sup>56</sup> dan juga mampu memahami perubahan dalam kehidupan remaja secara lebih mendalam. Remaja berada pada fase pencarian identitas yang membuat mereka lebih terbuka terhadap berbagai pengaruh eksternal, termasuk budaya populer, ideologi individualisme, serta relativisme moral.<sup>57</sup> Fenomena ini dapat memengaruhi cara remaja memandang otoritas

---

<sup>50</sup> Herman Sjahthi Ekoprodjo and Markus Wibowo, "Pendidikan Kristen Membentuk Karakter Dan Nilai-Nilai Kristus Dalam Konteks Modern," *DIDASKALIA: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (2024): 15–28.

<sup>51</sup> Stella Mulalinda, "Peran Gereja Dalam Membangun Spiritualitas Anak Digital Native Ditengah Tantangan Era Digital," *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 6, no. 1 (2024): 13–27.

<sup>52</sup> Fredik Melkias Boiliu, Sara Yemima Purba, and Agustus Laia, "Transformasi Kerohanian Siswa Di Era Digital: Pendekatan Baru Dalam Pendidikan Agama Kristen," in *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Agama Dan Filsafat*, vol. 1, 2024, 94–110.

<sup>53</sup> Samuel Nababan et al., "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Dampak Penggunaan Teknologi Bagi Remaja Di Era Digital," *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2023): 205–217.

<sup>54</sup> Napitupulu and Tafonao, "Membangun Karakter Iman Pemuda: Peran Strategis Gereja Dalam Mengembangkan Karakter Pemuda."

<sup>55</sup> Safitri, Karomi, and Faridl, "Dampak Globalisasi Terhadap Moralitas Remaja Di Tengah Revolusi Digital."

<sup>56</sup> Suhadi Suhadi and Yonatan Alex Arifianto, "Pemimpin Kristen Sebagai Agen Perubahan Di Era Milenial," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (2020): 129–147.

<sup>57</sup> Neri Astriana Koehuan and Novel Priyatna, "Tantangan Pendidikan Kristen Dalam Membantu Para Remaja Kristen Menghadapi Krisis Identitas Di Era Digital," *Jurnal Silih Asah* 1, no. 2 (2024): 208–222.

agama, praktik spiritualitas, serta standar etika dalam kehidupan sehari-hari. Gereja menghadapi tantangan untuk menghadirkan pembinaan iman yang tidak hanya menekankan aturan moral, tetapi juga membantu remaja memahami makna iman secara reflektif dan relevan dengan realitas kehidupan modern yang terus mengalami transformasi.<sup>58</sup> Oleh karena itu, gereja perlu menghadirkan pembinaan iman dan moral yang reflektif serta kontekstual, menolong remaja memahami makna spiritualitas Kristen di tengah dinamika globalisasi.

Tantangan lain yang dihadapi gereja berkaitan dengan perubahan pola komunikasi dan interaksi sosial yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital. Media sosial dan berbagai platform digital telah menjadi ruang utama bagi remaja untuk membangun relasi, mengekspresikan diri, serta memperoleh informasi mengenai berbagai isu kehidupan.<sup>59</sup> Sementara itu, lingkungan digital sering kali menghadirkan konten yang beragam, termasuk yang mengandung nilai konsumtif, hedonistik, dan individualistik. Situasi ini dapat memengaruhi perkembangan moral serta cara remaja memahami spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari. Gereja dituntut untuk mengembangkan pendekatan pelayanan yang mampu menjangkau generasi digital tanpa kehilangan kedalaman teologis dalam pengajaran iman.<sup>60</sup> Dalam tradisi Kristen, teladan kehidupan dan ajaran Yesus menjadi dasar bagi gereja dalam membimbing umat menuju kehidupan yang berintegritas dan penuh kasih. Tantangan tersebut menuntut gereja untuk menghadirkan kepemimpinan yang mampu memadukan pengajaran Alkitab, pendampingan spiritual, serta pendekatan komunikasi yang relevan dengan dunia remaja masa kini.<sup>61</sup> Oleh karena itu, gereja perlu mengembangkan kepemimpinan dan strategi pelayanan yang memadukan pengajaran Alkitab, pendampingan spiritual, serta komunikasi digital yang relevan bagi remaja.

Selain faktor budaya dan teknologi, gereja juga menghadapi tantangan dalam membangun keterlibatan aktif remaja dalam kehidupan komunitas iman. Banyak remaja mengalami jarak dengan institusi keagamaan karena menganggap gereja kurang mampu memahami realitas kehidupan mereka yang dipengaruhi oleh dinamika pendidikan, pergaulan, serta tekanan sosial.<sup>62</sup> Kurangnya ruang dialog yang terbuka dapat membuat remaja merasa bahwa pertanyaan dan pergumulan mereka tidak mendapatkan perhatian yang memadai dalam kehidupan gereja. Situasi ini menuntut gereja untuk mengembangkan pendekatan pastoral yang lebih partisipatif dan dialogis dalam membina generasi muda.<sup>63</sup> Dimana, gereja perlu menciptakan ruang pembelajaran iman yang memberikan kesempatan bagi remaja untuk bertanya, berdiskusi, serta merefleksikan pengalaman hidup mereka

---

<sup>58</sup> Habel Nain Samongilailai, "Peran Ajaran Teologi Dalam Membangun Karakter Remaja Kristen Di Era Kontemporer," *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik* 2, no. 4 (2024): 355–363.

<sup>59</sup> Hendrikson Febri et al., "Peran Orang Tua Dan Keluarga Dalam Menghadapi Tantangan Etika Remaja Kristen Di Era Teknologi Digital," *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik* 2, no. 2 (April 18, 2024): 20–34, <https://journal.aripafi.or.id/index.php/jbpakk/article/view/267>.

<sup>60</sup> Hartati Hasugian, "Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Degradasi Iman Remaja Kristen Di Era Teknologi," *Vox Divina: Jurnal Teologi & Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2024): 54–78.

<sup>61</sup> Yaasokhi Tafonao, "Kajian Teologis Tentang Kepemimpinan Yang Berintegritas Serta Relevansinya Bagi Gereja Masa Kini," *Visio Dei* 6, no. 1 (2024): 41–52.

<sup>62</sup> Napitupulu and Tafonao, "Membangun Karakter Iman Pemuda: Peran Strategis Gereja Dalam Mengembangkan Karakter Pemuda."

<sup>63</sup> Yahya Harmo Malailak and Ebrianus Liwuto, "Kepemimpinan Pastoral Pemuda Dalam Meneguhkan Pertumbuhan Gereja," *Integritas: Jurnal Teologi* 3, no. 1 (2021): 256–266.

dalam terang ajaran Kristen. Melalui pendekatan komunitas yang inklusif dan pembinaan yang berkelanjutan, gereja dapat menolong remaja membangun spiritualitas yang matang serta moralitas yang berakar pada iman.<sup>64</sup> Upaya ini menegaskan pentingnya peran gereja sebagai komunitas pembinaan rohani yang mampu mendampingi remaja menghadapi kompleksitas kehidupan global.<sup>65</sup> Oleh karena itu, gereja perlu mengembangkan pendekatan pastoral yang partisipatif dan dialogis, menciptakan ruang pembelajaran iman untuk membina spiritualitas dan moralitas remaja secara kontekstual.

## Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, kepemimpinan Kristen dan peran gereja memiliki posisi yang sangat strategis dalam membangun moralitas dan spiritualitas remaja di tengah dinamika globalis asi dan perkembangan teknologi digital yang semakin kompleks. Perubahan sosial, budaya, serta arus informasi yang cepat menuntut gereja untuk menghadirkan pola pembinaan iman yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga kontekstual, reflektif, dan relevan dengan kehidupan generasi muda masa kini. Melalui fondasi teologis yang berakar pada nilai pelayanan, kasih, serta teladan hidup Kristus, kepemimpinan Kristen berfungsi membimbing remaja dalam menginternalisasi nilai moral dan spiritual secara integratif antara iman dan praktik kehidupan sehari-hari. Selain itu, gereja berperan sebagai komunitas pembelajaran iman yang menyediakan ruang pendampingan rohani, pembentukan karakter, serta keterlibatan aktif remaja dalam berbagai aktivitas pelayanan dan kehidupan komunitas. Dalam menghadapi tantangan era digital, gereja juga dituntut untuk memanfaatkan teknologi secara bijaksana sebagai sarana pendidikan iman sekaligus menanamkan literasi digital yang kritis dan etis. Dengan demikian, integrasi antara kepemimpinan yang berintegritas, pembinaan iman yang kontekstual, serta pemanfaatan teknologi yang konstruktif menjadi strategi penting bagi gereja dalam membentuk generasi muda yang memiliki moralitas yang kuat, spiritualitas yang matang, serta identitas iman yang relevan dan bertanggung jawab dalam menghadapi realitas kehidupan global.

## Referensi

- Andrian, Tonny. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Nilai Moral Remaja Masa Kini." *Inculco Journal of Christian Education* 4, no. 1 (2024): 107–122.
- Ardianto Lahagu, Fransiskus Irwan Widjaja. "Strategi Efektif Internalisasi Nilai Kristen Dalam Pembentukan Karakter Dan Spiritualitas Remaja Kristen" 11 (2024).
- Bheka, Theresiani, and others. "Problematika Pastoral Kaum Muda: Starategi Pastoral Berbasis Digital Dalam Pastoral Kaum Muda." *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen Dan Katolik* 2, no. 2 (2024): 322–332.

---

<sup>64</sup> Heintje Barry Kobstan, "Kepemimpinan Gereja Yang Kolaboratif Dan Adaptif Dalam Mengatasi Kesenjangan Antara Generasi Tua Dan Generasi Muda Di Era Digital," *Jurnal Penggerak* 5, no. 1 (2023).

<sup>65</sup> Ni Kadek Putri Maharani, Esti Regina Boiliu, and Reni Triposa, "Navigasi Digital Dan Spiritualitas Remaja: Peran Pendidikan Kristen Di Tengah Arus Teknologi," *GRAFTA: Journal of Christian Religion Education and Biblical Studies* 4, no. 1 (2024): 20–27.

- Bintang, Verlis, Yanti Taruk Tangko, Devi Yanti, Jessica Gloria Padatu, and Monicha Datu Palinggi. "Misi Gereja Di Era Digital: Pemanfaatan Teknologi Untuk Menjangkau Generasi Baru." *Jurnal Komunikasi* 1, no. 3 (2023): 111–127.
- Boiliu, Fredik Melkias, Sara Yemima Purba, and Agustus Laia. "Transformasi Kerohanian Siswa Di Era Digital: Pendekatan Baru Dalam Pendidikan Agama Kristen." In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 1:94–110, 2024.
- Butarbutar, Adolf Bastian. "Menstimulasi Pertumbuhan Gereja Di Era Digital: Sebuah Adaptasi Pelayanan Dalam Konteks Posmodern." *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen* 5, no. 2 (2024): 236–244.
- Damanik, Roy, and Purwisasi Yuli. "Peranan Pendidikan Kristen Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda Di Era Digital." *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 4, no. 2 (September 30, 2024): 97–111. <https://ojs.sttrealbatam.ac.id/index.php/didache/article/view/583>.
- Darmawan, I Putu Ayub, John Mardin, and Urbanus Urbanus. "Pendidikan Dalam Gereja Sebagai Bentuk Partisipasi Kristen Dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa." *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology* 1, no. 1 (2023): 50.
- Ekoprodjo, Herman Sjahthi, and Markus Wibowo. "Pendidikan Kristen Membentuk Karakter Dan Nilai-Nilai Kristus Dalam Konteks Modern." *DIDASKALIA: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (2024): 15–28.
- Epafra, Leonard Chrysostomos, Evelyn Suleeman, and Daisy Indira Yasmine. "Dinamika Aktivisme Digital Kaum Muda Indonesia Dalam Wacana Kebebasan Beragama Atau Berkeyakinan (KBB)." *Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI) & Indonesian Consortium for Religious Studies (ICRS)* (2023).
- Gaol, Rumondang Lumban, and Resmi Hutasoit. "Media Sosial Sebagai Ruang Sakral: Gereja Yang Bertransformasi Bagi Perkembangan Spiritualitas Generasi Z Dalam Era Digital." *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 7, no. 1 (June 2021): 146–172.
- Gultom, Joni Manumpak Parulian, and Selvyen Sophia. "Kedudukan Bapa Rohani Dalam Penggembalaan Generasi Digital Menurut 1 Korintus 4:14-21." *JURNAL TEOLOGI GRACIA DEO* 4, no. 2 (January 29, 2022). <http://e-journal.sttbaptisjkt.ac.id/index.php/graciadeo/article/view/92>.
- Hamatara, Matius Mangutu, and others. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Karakter Dan Tanggung Jawab Remaja." *Jurnal Excelsior Pendidikan* 5, no. 2 (2024): 93–105.
- Hasugian, Hartati. "Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Degradasi Iman Remaja Kristen Di Era Teknologi." *Vox Divina: Jurnal Teologi & Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2024): 54–78.
- Hendrikson Febri. "Peran Gembala Dalam Membentuk Karakter Spiritualitas Remaja Kristen." *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik* 2, no. 3 (2024): 17–34.
- Hendrikson Febri, Amoli Ndraha, Erni Dethan, Korina Sanosa, and Piter Imanson Damanik. "Peran Orang Tua Dan Keluarga Dalam Menghadapi Tantangan Etika Remaja Kristen Di Era Teknologi Digital." *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik* 2, no. 2 (April 18, 2024): 20–34. <https://journal.aripafi.or.id/index.php/jbpakk/article/view/267>.
- Imamah, Nur, Muhammad Alfarisi, and Ira Datul Aini. "Membangun Generasi Digital Yang

- Cerdas Dengan Strategi Pendidikan Literasi Digital.” *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 2, no. 4 (2024): 74–81.
- Indrajaya, Adrian, and Alwi Widiyanto. “Teladan Kepemimpinan Yesus Kristus Dalam Narasi Injil Markus Dan Sumbangannya Bagi Kepemimpinan Secara Umum Dan Dalam Gereja.” *TEOLOGIS, RELEVAN, APLIKATIF, CENDIKIA, KONTEKSTUAL* 3, no. 2 (2024): 90–118.
- Kobstan, Heintje Barry. “Kepemimpinan Gereja Yang Kolaboratif Dan Adaptif Dalam Mengatasi Kesenjangan Antara Generasi Tua Dan Generasi Muda Di Era Digital.” *Jurnal Penggerak* 5, no. 1 (2023).
- Koehuan, Neri Astriana, and Novel Priyatna. “Tantangan Pendidikan Kristen Dalam Membantu Para Remaja Kristen Menghadapi Krisis Identitas Di Era Digital.” *Jurnal Silih Asah* 1, no. 2 (2024): 208–222.
- Maharani, Ni Kadek Putri, Esti Regina Boiliu, and Reni Triposa. “Navigasi Digital Dan Spiritualitas Remaja: Peran Pendidikan Kristen Di Tengah Arus Teknologi.” *GRAFTA: Journal of Christian Religion Education and Biblical Studies* 4, no. 1 (2024): 20–27.
- Malailak, Yahya Harmo, and Ebrianus Liwuto. “Kepemimpinan Pastoral Pemuda Dalam Meneguhkan Pertumbuhan Gereja.” *Integritas: Jurnal Teologi* 3, no. 1 (2021): 256–266.
- Marbun, Purim. “Strategi Dan Model Pembinaan Rohani Untuk Pendewasaan Iman Jemaat.” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 2 (2020): 151–169.
- Mauludi, Sahrul. *Socrates Cafe-Bijak, Kritis & Inspiratif Seputar Dunia & Masyarakat Digital*. Elex Media Komputindo, 2020.
- Mbitu, Falentin Rambu. “Pendampingan Spiritual Terhadap Pendidikan Seksual Untuk Kaum Remaja Kristen.” *Inculco Journal of Christian Education* 2, no. 1 (2022): 25–42.
- Mulalinda, Stella. “Peran Gereja Dalam Membangun Spiritualitas Anak Digital Native Ditengah Tantangan Era Digital.” *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 6, no. 1 (2024): 13–27.
- Nababan, Samuel, Emmas Sianturi, Djoys Anneke Rantung, Lamhot Naibaho, and Esti Regina Boiliu. “Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Dampak Penggunaan Teknologi Bagi Remaja Di Era Digital.” *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2023): 205–217.
- Nanariain, Tahith Aldrich, and Milton T Pardosi. “Peran Konseling Pendeta Dalam Bimbingan Rohani Dan Kebiasaan Positif Bagi Pemuda Kristen.” *Harati: jurnal pendidikan kristen* 4, no. April (2024): 39–53.
- Napitupulu, Friska, and Talizaro Tafonao. “Membangun Karakter Iman Pemuda: Peran Strategis Gereja Dalam Mengembangkan Karakter Pemuda.” *Jurnal Sarita Bahalap* 2, no. 2 (2024).
- Nggiri, Kristina May, Andriana Samol, and Melani Krisna Nosi Bune. “Efektivitas Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Pertumbuhan Iman Siswa.” *Vox Veritatis: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2024): 68–81.
- Paembonan, Yanni, and Daniel Ronda. “Revitalisasi Nilai-Nilai Imago Dei Dalam Pembentukan Karakter Anak Pada Era Digital.” *SOPHIA: Jurnal Teologi dan*

- Pendidikan Kristen* 5, no. 2 (2024): 97–111.
- Parinussa, Stevanus, and Yusuf Slamet Handoko. “Pembinaan Karakter Kristen Bagi Warga Gereja Dewasa.” *DOREA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (2024): 51–64.
- Rachelya, Tasya, Andrias Pujiono, and Heppy Wenny Komaling. “Peranan Pembinaan Rohani Terhadap Pertumbuhan Karakter Pemuda Remaja.” *EPIGNOSIS: Jurnal Pendidikan Kristiani dan Teologi* 1, no. 1 (2022): 43–53.
- Rannu, Risky, and Ririn Novita Sari. “Dinamika Tantangan Iman Generasi Muda Masa Kini Dan Strategi Pastoral Untuk Mendorong Pertumbuhan Kerohanian.” *Skenoo : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* (2023).
- Reynaldo, Donalia, F R Wuriningsih, Helena Anggraeni Tjondro Sugianto, Fransiskus Janu Hamu, Wilfridus Vinsentius Sarah, Madalena Marseli, Yosep Belen Keban, et al. “Menyongsong Pendidikan Katolik Di Era Transformasi: Mengukir Generasi Cerdas, Bermartabat Dan Tangguh.” *STIPAS TAHASAK DANUM PABELUM KEUSKUPAN PALANGKARAYA* (2024).
- Safitri, Yuli Dwi, Ibrizal Karomi, and Alvin Faridl. “Dampak Globalisasi Terhadap Moralitas Remaja Di Tengah Revolusi Digital.” *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 1, no. 4 (2024): 72–80.
- Samongilailai, Habel Nain. “Peran Ajaran Teologi Dalam Membangun Karakter Remaja Kristen Di Era Kontemporer.” *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik* 2, no. 4 (2024): 355–363.
- Sampe, Naomi, and Simon Petrus. “Realita Kompleks Pemimpin Kristen: Hikmat Dan Integritas Pemimpin Kristen Menghadapi Laju Perubahan Dunia Sebagai Dampak Globalisme Dan Postmodernisme.” *Kinaa: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat* 2, no. 2 (2021): 133–146.
- Saputra, Yohanes Chandra Kurnia. “Pelayanan Pastoral Sebagai Wujud Kasih Kristiani Di Tengah Tantangan Zaman Modern: Menjawab Kebutuhan Spiritual Dan Sosial Umat.” *JPP: Jurnal Pelayanan Pastoral* 5, no. 2 (2024): 149–162.
- Sari, Novita, Anisa Munfarida, Monica Fitri Andrasari, and others. “Dampak Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Dan Identitas Budaya Generasi Muda.” *DINASTI: Jurnal Sosial dan Budaya* 1, no. 01 (2024): 36–44.
- Subagyo, Andreas B. *Pengantar Riset Kuantitatif Dan Kualitatif: Termasuk Riset Teologi Dan Keagamaan*. Bandung: Yayasan Kalm Hidup, 2020.
- Suhadi, Suhadi, and Yonatan Alex Arifianto. “Pemimpin Kristen Sebagai Agen Perubahan Di Era Milenial.” *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (2020): 129–147.
- Supit, Sugijanti, Abd Latif Samal, and Selfana Oktafia Tamandatu. “Spiritualitas Kolaboratif Dan Integrasi Teknologi Dalam Pendidikan: Sebuah Tawaran Inovatif Manajemen Pendidikan Kristiani Melalui Studi Pada Sekolah Menengah Di Sulawesi Utara.” *KURIOS* 10, no. 3 (2024): 647–661.
- Susilo, Arman, and Paulus Kunto Baskoro. “Tantangan Kepemimpinan Kristen Di Era Disrupsi Dalam Gereja Tuhan.” *Ritornera-Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 4, no. 2 (2024): 116–134.
- Suwin, Suwin. “Membangun Strategi Misi Kontekstual Bagi Generasi Z: Memanfaatkan

- Teknologi Informasi Dan Komunikasi.” In *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*, 2:45–57, 2024.
- Tafonao, Yaasokhi. “Kajian Teologis Tentang Kepemimpinan Yang Berintegritas Serta Relevansinya Bagi Gereja Masa Kini.” *Visio Dei* 6, no. 1 (2024): 41–52.
- Tambunan, Ruhut Parningotan, and Yonatan Alex Arifianto. “Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengembangkan Moralitas Remaja Di Era Teknologi Dan Digitalisasi.” *GRAFTA: Journal of Christian Religion Education and Biblical Studies* 4, no. 1 (2024): 35–42.
- Thobie, Michael, Nuvia Kurnia Sari, and Andi Trio Suroso. “Membangun Spiritualitas Generasi Muda: Pendekatan Kontekstual Dalam Pendidikan Agama Kristen.” *Sabar: Jurnal Pendidikan Agama Kristen dan Katolik* 1, no. 2 (2024): 1–7.
- Wiranto Wiranto, Lisa Sababalat, Sandra R Tapilaha. “Guru Pendidikan Agama Kristen Memiliki Peran Penting Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Dan Spiritual Kepada Peserta Didik Di Sekolah.” *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik* 2, no. 2 (2024): : 3031-8254.
- Zebua, Sri Iman Putri, Yoel Giban, and Sensius Amon Karlau. “Instruksi Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengembangkan Karakter Dan Nilai-Nilai Spiritual Dalam Era Digital 5.0.” *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 5, no. 1 (2024): 23–35.
- Zega, Briamin Marta Lenta, and Riste Tioma Silaen. “Strategi Dalam Meningkatkan Spiritual Peserta Didik Generasi Alfa: Sinergitas Guru PAK Dan Orang Tua.” *Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik* 10, no. 1 (2024): 41–52.